

PENINGKATAN DISIPLIN MELALUI PAPAN REWARD DI TK BUDI MULIA DUA BINTARO KOTA TANGERANG SELATAN

Eva Santy¹, Zarina Akbar¹, Elindra Yetti¹
Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Email : evasanty1@gmail.com, zarinaakbar@yahoo.com, elindrayetti@unj.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar melalui papan reward dalam meningkatkan disiplin anak di TK Budi Mulia Dua Bintaro tahun 2018 Kota Tangerang Selatan pada bulan September 2018. Subjek penelitian adalah kelompok A sebanyak 18 siswa menggunakan metode penelitian tindakan. Prosedur dibagi menjadi dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Pra Siklus dilakukan untuk menentukan persentase disiplin sebesar 26,81% meningkat menjadi 56,66% setelah siklus pertama, dan meningkat menjadi 87,5% setelah siklus kedua. Disiplin anak dapat ditingkatkan melalui papan reward, dimana melalui papan reward selain menarik dapat memotivasi anak serta meningkatkan semangat dalam belajar.

Keywords: disiplin, papan reward, penelitian tindakan

Abstract- *This study aims to describe the process and learning outcomes through reward boards in improving children's discipline in Budi Mulia Dua Bintaro Kindergarten in 2018 South Tangerang City in September 2018. The research subjects were group A as many as 18 students using action research methods. The procedure is divided into two cycles. Data collection techniques through tests, observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used in this study are quantitative and qualitative data analysis. Pre-cycle was carried out to determine the discipline percentage of 26.81% increasing to 56.66% after the first cycle, and increasing to 87.5% after the second cycle. Child discipline can be improved through reward boards, where through reward boards besides being attractive can motivate children and increase enthusiasm in learning.*

Keywords: *discipline, reward board, action research*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar pembentukan kearah pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan ini akan menjadi dasar peletakan perkembangan selanjutnya, oleh karena itu perkembangan pada masa awal menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di taman kanak-kanak Budi Mulia Dua Bintaro kelompok A yang berusia 4-5 tahun dengan jumlah anak 18 orang , 8 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Disiplin anak didik yang ada, di TK Budi Mulia Dua Bintaro masih sangat rendah. hal ini terlihat dari hasil prapenelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara peneliti dengan guru yang ada di TK Budi Mulia Dua Bintaro dari 18 anak. 17 dari 18 anak di kelompok A di temukan beberapa anak sering melakukan tindakan tidak disiplin, hal ini terlihat seperti anak-anak yang (1) suka menaruh sepatu dan sandal kurang

rapi pada rak sepatu atau sembarang tempat (2) pada waktu berjalan dan berbaris saling mendahului, (3) berdoa masih terlihat ngobrol dengan temannya (4) tidak membereskan mainannya setelah di gunakan (5) tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas. Disisi lain juga evaluasi guru juga jarang di gunakan dalam kelas, pembelajaran tidak berkesan serta tidak menyenangkan anak

Hal berikut yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil observasi yang menyebabkan rendahnya disiplin anak kelompok A dengan melakukan wawancara kepada guru di kelas kelompok A, adapun gambaran dari hasil wawancara tersebut bahwa guru menyadari pendisiplinan anak hanya berupa pujian secara lisan dan pemberian nasehat saja yang tentunya akan lebih cepat dilupakan anak dan kurang berkesan, sehingga berdampak belum meningkatkan disiplin pada anak di kelas. Proses pembelajaran yang terlalu terpaku pada penguasaan konsep calistung juga menjadi salasatu kelemahan dalam penyelenggaraan pembelajaran di TK ini dan kurangnya penerapan disiplin anak. Guru lebih fokus mempersiapkan anak agar bisa membaca dan menulis sebelum lulus dan melanjutkan belajarnya di jenjang sekolah dasar.

Kemampuan setiap anak berdisiplin berbeda antara satu dengan yang lainnya. hal ini tergantung pada pengalaman dan interaksi anak di sekolah atau di rumah, oleh karena itu guru berperan menyediakan segala sarana yang tepat dan memungkinkan untuk mendisiplinkan secara optimal pada anak misal dengan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang di rancang khusus untuk meningkatkan disiplin anak misal dengan menggunakan papan *reward*.

Penelitian selanjutnya oleh (David, 2010) "*How can we improve school discipline?*" penelitian ini mengenai bagaimana kita meningkatkan kedisiplinan di sekolah dalam penelitiannya terdapat dua pendekatan diantaranya; (1) Pendekatan yang menekankan kesadaran diri dan kesadaran sosial (2) Sistem sekolah meningkatkan disiplin dengan mengkomunikasikan dan mengajarkan peraturan, serta memberikan penghargaan terhadap siswa yang mengikutinya. artinya pendekatan disiplin itu dengan cara komunikasi langsung dengan siswa untuk menentukan peraturan-peraturan yang harus diikuti dan di taati. Bagi yang mentaati dan mengikuti peraturan yang di sepakati bersama, akan di berikan suatu penghargaan.

Peneliti selanjutnya oleh (Smith, 2013) "*How do infants and toddlers learn the rules ? Family discipline and young children*" dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana anak yang usia tiga tahun mempelajari aturan perilaku yang dapat di terima di keluarga dan di masyarakat. Hukuman fisik kurang tepat dalam mendisiplinkan anak. maka itu di perlukan disiplin yang efektif yaitu bersikap tegas dan positif, cara mengasuh orang tua, komunikasi antara anak dan orang tua, membuat peraturan yang konsisten dan adil, tidak memberikan hukuman fisik atas perilaku buruk dan menyiapkan konteks yang tepat untuk mendorong perilaku baik.

Menurut (Howard, 2011) dalam jurnalnya "*Discipline is the structure that the adult sets up for a child's life that is designed to low him or her to fit into the real world happily and effectively*". Disiplin adalah dimana suatu struktur peraturan yang di buat atau di rancang oleh orang dewasa untuk kehidupan anak agar memungkinkan masuk ke dunia nyata dengan senang dan efektif. Artinya suatu peraturan yang dibuat oleh orang dewasa berguna untuk anak agar dapat berkehidupan dan dapat diterima di masyarakat dengan baik.

(Cicek, 2016) dalam jurnalnya "*Reward used the correct at the correct time and focusing on a specific behavior absolutely changes the behaviors of the children.*" artinya *reward* adalah imbalan atau penghargaan digunakan fokus dan waktu yang tepat dapat mengubah perilaku yang diinginkan. Imbalan merupakan hadiah yang diberikan apabila anak berperilaku baik dan dapat mengubah menjadi perilaku yang lebih baik, agar siswa lebih aktif terlibat dalam

perilaku yang diinginkan, sehingga mereka tahu mana perilaku yang diinginkan dan tidak tidak ingin kan sehingga mereka tahu perbedaan perilaku tersebut (Cicek, 2016). *“Reward help motivate kids to do their best work . several teachers expressed the belief that reward were appropriate as long as they were use on alimited basis.”* Penghargaan adalah sesuatu yang memotivasi siswa untuk kearah berperilaku baik, berarti suatu penghargaan adalah sesuatu yang diberikan kepada siswa karena telah melakukan sesuatu yang baik atau positif serta dapat mengarahkan sesuatu kearah lebih baik (K.F Hoffmann,2009).

Reward atau penghargaan merupakan mendorong anak untuk kembali melakukan perilaku yang baik dan di terima di lingkungan sosial. *Reward* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar berdisiplin, *reward* atau pemberian imbalan merupakan metode yang terbaik dan paling bermanfaat dalam meluruskan akhlak seorang anak. Sebab di dalam kelas terciptanya disiplin pada diri anak, merupakan salah satu syarat untuk terciptanya suasana kondusif bagi berlangsung pembelajaran efektif bagi anak, disiplin di kelas yang terbentuk dengan baik akan mendukung terlaksananya kelancaran proses pembelajaran anak. Dalam hal ini disiplin kelas dapat diartikan suatu kesadaran, sikap dan pengertian anak sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam kelas.

Guru dapat merangsang perilaku yang diharapkan melalui pemberian hadiah dan hak istimewa pada anak. Hadiah-hadiah yang dapat guru lakukan yaitu: (1) *points given for certain kindsof work or behavior that can enhance a student’s grade.* (2) *symbols such as golds stars, happy faces, or certificates or accomplishment.* (3)*special honor rolls for academic work and social conduct.* Pendapat ini dapat dideskripsikan bahwa guru dapat memberikan penghargaan pada anak melalui tiga cara, pertama memberikan poin pada anak yang perilakunya sudah ada peningkatan, Kedua guru dapat memberikan hadiah kepada anak berupa bintang, gambar atau sertifikat keberhasilan, Ketiga daftar penghargaan (Arends,1998).

“Educator frequently reward learners by using a verietiy of reward such as special awards, gold stars, ot bonus points, in order to enhance their motivation for making an effort”. Pendidik sering memberikan penghargaan kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai penghargaan seperti penghargaan khusus, bintang, atau point khusus untuk meningkatkan motivasinya. pendapat diatas dapat dideskripsikan bahwa guru atau orang tua dapat memberikan *reward* atau penghargaan kepada anak baik itu berupa, point, bintang, gambar, atau sertifikat bahkan guru juga dapat membuat daftar penghargaan atau table reward pada anak yang dapat menjalankan aturan dengan baik. (Guttel, 2012)

Papan *reward* ini dilengkapi dengan sebuah kolom untuk menempelkan lambang atau simbol bintang yang sudah di peroleh anak, ketika anak berhasil melakukan perbuatan yang sesuai dengan peraturan kelas maka anak akan di berikan stiker bintang, sebaiknya jika anak melanggar aturan maka stiker akan di bisa dikurangi.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Budi Mulia Dua Bintaro Jl. Jombang Raya No. 89 Ciputat Kota Tangerang Selatan. Di lakukan pada tahun akademik 2018/2019 pada bulan September dan Oktober 2018 hingga 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sepuluh kali, sedangkan siklus kedua dilakukan sembilan kali. Pada saat itu, kegiatan pembelajarannya efektif, sehingga bisa membantu mendapatkan data yang memadai.

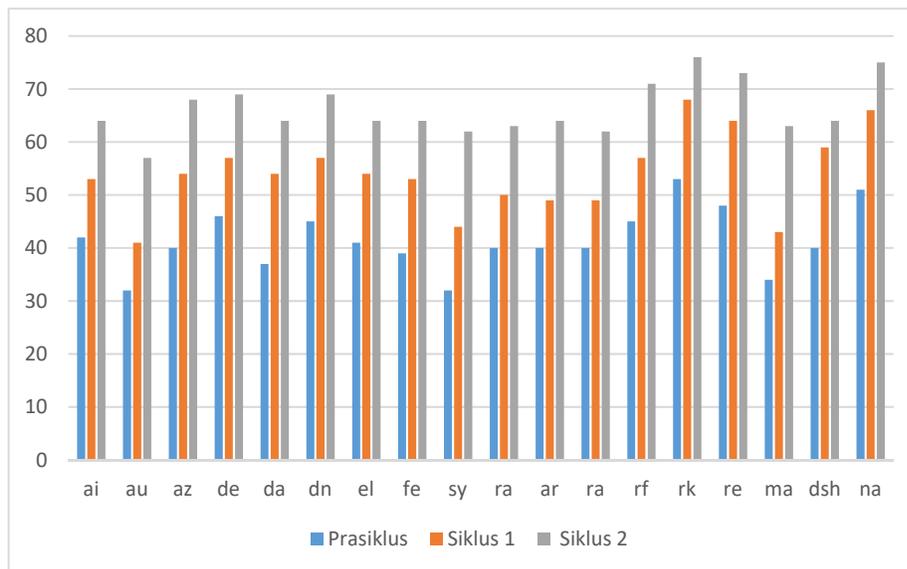
Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart. Proses implementasi meliputi a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi dan d) refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari peserta di kelompok A dan guru kelas di TK Budi Mulia Dua Bintaro, Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengamatan terhadap peserta dilakukan untuk membuat data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan lebih kaya dalam arti setiap perilaku yang muncul dalam lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab dengan pihak terkait, seperti orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah. Dokumentasi menjadi alat pelengkap observasi dan wawancara yang meliputi karya tulis, gambar, atau foto.

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Mills, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki target persentase menjadi 71% setelah melakukan tindakan pada subjek penelitian, artinya, penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak di kelas sudah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kolaborator yaitu 75% dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah.

HASIL

Hasil penelitian di TK B Budi Mulia Dua Bintaro menunjukkan bahwa papan reward dapat meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun dengan skor keseluruhan terakhir 87,5%. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa Prapenelitian 51,73%, siklus I telah mendapat 67,75% dan siklus ke II mendapatkan 87,5%, oleh karena itu para peneliti dan kolaborator memutuskan menghentikan penelitian pada siklus II. Hasil ini menunjukkan kesepakatan dengan hipotesis yang mensyaratkan persentase minimum 75% untuk diterima, dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa papan reward dapat meningkatkan disiplin anak didik usia 4-5 tahun diterima.



Gambar 1. Peningkatan disiplin anak kelompok A1 TK Budi Mulia Dua Bintaro Tahun 2018 pada prasilklus, siklus I dan siklus II

Berdasarkan data kualitatif, ada peningkatan disiplin anak usia 4-5 tahun melalui pemberian tindakan dalam bentuk papan reward. Peningkatan disiplin terlihat seperti ketika mereka masuk kelas, bermain dan sampai kegiatan pulang sekolah. Berdasarkan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan, catatan dokumentasi dan wawancara, dapat terlihat bahwa papan reward dapat meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Budi Mulia Dua Bintaro.

Tabel 1. Instrumen observasi disiplin anak usia 4-5 tahun

NO	Pernyataan	BB	MB	BSH	BSB
1	Mentaati peraturan bermain				
2	Berada di sekolah tepat waktu				
3	Mengantri ketika cuci tangan				
4	Merapihkan meja dan bangku setelah digunakan				
5	Membuang sampah pada tempatnya				
6	Menujukan sikap khushy dalam berdoa				
7	Menyelesaikan lembar kerja yang di berikan				
8	Kembali tepat waktu ke kelas				
9	Berbaris dengan teratur ketika masuk kelas				
10	Meletakkan kembali alat tulis setelah digunakan				
11	Menutup keran setelah digunakan				
12	Menjaga volume suara ketika belajar				
13	Mencium tangan guru, datang dan pulang sekolah				
14	Merapihkan tempat makan dan minum ke dalam tas				
15	Memperhatikan ketika guru menjelaskan				
16	Mengucap salam ketika masuk kelas				
17	Meletakkan sepatu dan sandal dengan rapi				
18	Memperhatikan ketika temannya bicara				
19	Merapihkan mainan setelah di gunakan				
20	Berbagi dengan teman				

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase pra penelitian yang di dapat sebesar 51,73% , Siklus 1 sebanyak 67,50% dan siklus II sebanyak 87,5% , data dapat dikatakan bahwa persentase transisi dari pra-penelitian ke siklus I meningkat, tetapi interpretasi hasil analisis dikatakan berhasil jika pengembangan mencapai target 75%.

Berdasarkan data siklus II , persentase Disiplin anak meningkat secara signifikan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa papan reward dapat meningkatkan disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Budi Mulia Dua Bintaro, Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne B Smith " How do infants and toddlers learn thebrules ? Family Discipline and young children, *International journal of early childhood*, Vol 36 (2) spring 2013.h.27-41 <https://doi.org/10.1007/BF03168198>
- Barbara J. Howard, Discipline in Early Childhood, *Journal Development and Behavior: The Ver Young*, Volume38, No.6, 2011, hal 27-41
- David etc , *How can we improve school discipline ?*, *Journal Education Research* Volume 39, 2010, h. 48-58 <https://doi.org/10.3102/0013189X09357618>
- Ikbal Tuba Sahin, Ramzan and Cicek, The persistence of reward and punishment in preschool classrooms, *Journal of Educational and Instructional Studies in The World*, Volume 6 (3), 2016, h. 55-63 http://www.wjeis.org/FileUpload/ds217232/File/07.ikbal_tuba_sahin_sak.pdf
- K.F Hoffman *Elementary teacher's use and perception of reward in the classroom*, *Journal Teaching and Teacher education* Volume 25 2009, h. 843-84
- Ricard I. Arends, *Learning to teach*,

Wolfgang H Guttel, The Hidden power of small reward: The effect of insufficient external reward on autonomous motivation to learn, *Journal Academy of management learning and education*, 2012 h.1-41 <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0284>